

ABSTRAK

Kemampuan UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta dalam mendayagunakan koleksi yang dimiliki berimplikasi pada minat atau motivasi mahasiswa untuk berkunjung dan mengakses koleksi di perpustakaan tersebut. Observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan masih rendahnya mahasiswa ISI Yogyakarta memanfaatkan koleksi serta fasilitas perpustakaan guna mendukung perkuliahan di kampus ISI Yogyakarta. Belum maksimalnya pemanfaatan koleksi dan fasilitas perpustakaan itulah yang perlu dikaji dalam penelitian ini.

Mahasiswa sebagai bagian dari sivitas akademika pengguna perpustakaan (pemustaka) mempunyai peran yang cukup signifikan dalam mendukung perkembangan layanan sebuah perpustakaan. Motivasi mereka dalam mengakses informasi di perpustakaan menarik untuk diketahui. Dari paparan informasi tentang minat atau motivasi yang tumbuh dalam diri mahasiswa selaku pemustaka sangat bermanfaat bagi pemangku kebijakan perpustakaan perguruan tinggi tempat mereka menuntut ilmu.

Dari paparan itu diharapkan muncul informasi tentang faktor yang mendorong mahasiswa mengunjungi perpustakaan. Serta dimungkinkan muncul informasi yang dapat digunakan untuk menganalisa faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi mereka untuk berkunjung ke perpustakaan.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan peneliti adalah mahasiswa ISI Yogyakarta yang pernah atau sama sekali belum pernah berkunjung di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. Pemilihan informan dalam penelitian ini secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam (*in depth interview*). Analisis data dilakukan sejak awal data ditemukan dengan cara menggolongkan dalam pola, mereduksi data untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, kemudian mencari hubungan antara berbagai konsep, mengambil kesimpulan dan verifikasi untuk menjamin validitas.

Kata kunci : Motivasi Mahasiswa, Faktor Internal, Faktor Eksternal

PENDAHULUAN

Menyebut perpustakaan di benak kita tentu akan muncul gambaran tentang sebuah bangunan atau ruangan dengan jajaran rak buku. Gambaran itu tidak salah apalagi bagi orang awam. Namun seiring perkembangan jaman, perpustakaan bukanlah sekadar ruangan yang berisi jajaran rak untuk menyimpan buku. Definisi tentang perpustakaan yang mengacu pada payung hukum berupa Undang-Undang RI No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. (Bab I, Pasal 1 ayat 1).

Dari batasan perpustakaan itu terkandung fungsi yang komprehensif tentang perpustakaan. Bukan sekadar ruangan untuk menyimpan buku saja tetapi perpustakaan sudah masuk dalam ranah lembaga pengelola koleksi, baik koleksi dalam rupa karya tulis ataupun bentuk cetak serta rekaman yang dikelola dengan profesional dan memakai sistem yang baku.

Terkait dengan hal tersebut UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta yang awal berdirinya adalah hasil pengabungan perpustakaan pada tiga lembaga pendidikan yang telah ada sebelumnya yakni ASRI, ASTI dan AMI mempunyai peran yang sinergis dalam mengelola dan mendayagunakan

koleksi yang dimiliki untuk kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi para pemustaka.

Kemampuan lembaga (UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta) dalam mendayagunakan koleksi yang dimiliki berimplikasi pada minat atau motivasi mahasiswa untuk berkunjung dan mengakses koleksi di perpustakaan tersebut. Motivasi mahasiswa tersebut yang ingin dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan observasi awal peneliti tentang jumlah pengunjung (mahasiswa) di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta selama tahun 2013 (lihat tabel), kunjungan mahasiswa di perpustakaan masih minim.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Perpustakaan Tahun 2013

Bidang/Bagian	Bulan												
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nop	Des	Jmi
Sirkulasi	442	661	869	908	582	366	205	71	1002	944	702	763	7515
Skripsi	331	444	468	528	525	253	267	134	436	497	424	395	4702
Referensi dan Majalah	326	577	583	620	544	267	199	103	809	629	548	455	5660
Jumlah dalam satu tahun	17877 mahasiswa												
Rata-rata pengunjung/hari	75 mahasiswa												

Sumber: Laporan Tahunan

Hasil observasi tersebut di atas jumlah mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan ISI Yogyakarta dalam sehari ada 75 mahasiswa. Dari rata-rata pengunjung dalam satu hari tersebut di atas seharusnya bisa ditingkatkan jumlahnya mengingat perpustakaan diharapkan dapat dimanfaatkan atau diakses oleh lebih banyak lagi mahasiswa. Dengan asumsi bahwa mahasiswa datang ke perpustakaan akan memanfaatkan koleksi dan fasilitas perpustakaan yang lain.

Sebagai salah satu upaya meningkatkan tingkat kunjungan mahasiswa ke perpustakaan maka peneliti perlu mengkaji faktor-faktor apa yang memotivasi mahasiswa mengunjungi perpustakaan dan faktor-faktor apa yang menghambat mereka berkunjung ke perpustakaan. Dari kajian tersebut dapat diketahui faktor yang mendorong dan menghambat mahasiswa berkunjung ke perpustakaan sehingga paparan tersebut dapat menjadi masukan bagi perpustakaan untuk meningkatkan layanannya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah faktor-faktor yang memotivasi dan yang menghambat mahasiswa berkunjung ke perpustakaan ISI Yogyakarta. Pertanyaannya adalah faktor-faktor apa yang memotivasi mahasiswa berkunjung ke perpustakaan? Serta faktor-faktor apa yang menghambat mahasiswa berkunjung ke perpustakaan?

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang memotivasi mahasiswa berkunjung ke perpustakaan
2. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat mahasiswa berkunjung ke perpustakaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:930) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan motif diartikan sebagai alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu. Motivasi yang kuat akan mendorong seseorang melakukan tindakan-tindakan agar tujuannya tercapai. Malone (dalam Uno, 2012) membedakan motivasi dalam dua bentuk, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbul tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sejalan dengan kebutuhan. Sedangkan kebutuhan ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik inilah yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Peneliti akan mengkaji dorongan intrinsik dan dorongan ekstrinsik motivasi mahasiswa berkunjung ke UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.

Motivasi penting, karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan

antusias mencapai hasil yang optimal (Prabu,2005). Dengan demikian mahasiswa perlu memiliki motivasi yang kuat sehingga mahasiswa akan melakukan berbagai hal untuk mendukung mencapai hasil yang optimal. Dalam penelitian ini, terkait dengan faktor pendorong mahasiswa mengunjungi perpustakaan, maka perlu motivasi sehingga mereka mau berkunjung ke perpustakaan. Selain faktor pendorong tentu saja ada faktor penghambat, mengapa mahasiswa tidak berkunjung ke perpustakaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terkait dengan motivasi barangkali pernah dilakukan.

Berikut beberapa yang dapat peneliti akses:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Devy Fransiska (2013) terkait dengan motivasi kunjungan pada perpustakaan umum. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Ada 100 responden dalam penelitian ini. Kesimpulan penelitian ini adalah menggambarkan motivasi berdasarkan teori Herzberg. Hasil yang didapat adalah adanya faktor eksternal dan internal pada pengguna. Dimana faktor internal pengguna adalah untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Sedangkan faktor eksternal adalah untuk menikmati fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gito Kurniawan (2011) terhadap motivasi siswa kelas XI MAN Maguwoharjo dalam memanfaatkan perpustakaan, menyebutkan bahwa kecenderungan para siswa dalam memanfaatkan perpustakaan lebih dominan dilatarbelakangi motivasi intrinsik para siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sampel ditentukan secara *purposive sampling* (sampel bertujuan). Diperoleh 62 siswa.

Dua penelitian di atas merupakan penelitian yang terkait dengan motivasi pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Berdasarkan dua penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi pemustaka adalah untuk memperoleh layanan informasi. Dorongan memperoleh informasi merupakan dorongan eksternal yang menjadi alasan mengapa. Sepanjang pengetahuan penulis belum ada kajian yang terkait dengan motivasi pemustaka dalam berkunjung ke sebuah perpustakaan. Sehingga perlu dilakukan kajian ini, sehingga memperoleh gambaran faktor-faktor yang mendorong mahasiswa dalam mengunjungi sebuah perpustakaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Purwani Istiana (2012) terkait dengan motivasi pustakawan untuk mengikuti kompetisi pustakawan berprestasi di perpustakaan Universitas Gadjah Mada.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Pemilihan informan secara *purposive sampling*. Hasil penelitian ini didasarkan pada observasi dan wawancara mendalam terhadap 9 (sembilan) pustakawan di lingkungan Universitas Gadjah Mada.

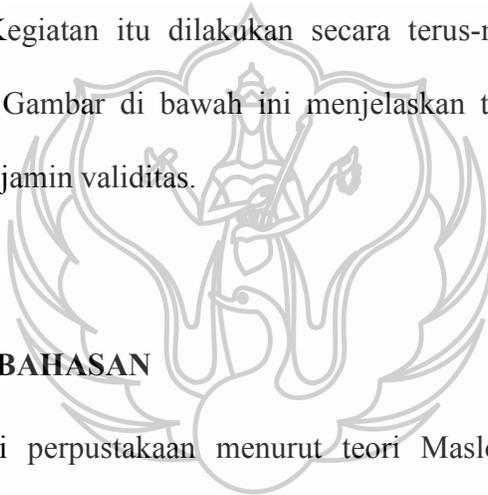
METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa di lingkungan ISI Yogyakarta ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Nasution (1992) penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Metode ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1993). Peneliti mencoba memberikan interpretasi secara mendalam terhadap temuan-temuan di lapangan berdasarkan fakta yang sebenarnya. Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini mengenai motivasi mahasiswa mengunjungi UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta maka yang menjadi unit analisis adalah mahasiswa di lingkungan ISI Yogyakarta yang sering sampai sama sekali tidak pernah ke perpustakaan. Informan penelitian adalah mahasiswa yang sering datang ke perpustakaan dan mahasiswa yang jarang berkunjung di perpustakaan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam (*in depth interview*). Peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan lebih dahulu yang

mencakup garis besar pokok-pokok permasalahan penelitian, dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*).

Analisis data dilakukan sejak awal data ditemukan dengan cara menggolongkan dalam pola, mereduksi data untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan,

Kemudian mencari hubungan antara berbagai konsep, mengambil kesimpulan dan verifikasi untuk menjamin validitas. Validasi data dilakukan dengan triangulasi. Kegiatan itu dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Gambar di bawah ini menjelaskan tentang pengumpulan data, sehingga menjamin validitas.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengunjungi perpustakaan menurut teori Maslow merupakan kebutuhan paling atas dari hierarki kebutuhan Maslow yaitu aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri meliputi: kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya.

Hasil penelitian ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara mendalam terhadap sebagian mahasiswa di lingkungan Institut Seni Indonesia yang dipilih oleh peneliti sebagai responden. Alasan memilih mereka sebagai responden berdasarkan keberadaan mahasiswa tersebut berkunjung ke perpustakaan. Dapat dikelompokkan

dalam kategori aktif atau sering ke perpustakaan, agak sering berkunjung ke perpustakaan dan jarang berkunjung ke perpustakaan.. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan sebagian mahasiswa di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, maka dapat peneliti jabarkan dalam beberapa poin penting seperti tertuang dalam perumusan masalah dalam penelitian ini.

Faktor yang Mendorong Mahasiswa Berkunjung ke Perpustakaan

Adapun faktor yang mendorong mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan meliputi faktor dari dalam dan faktor dari luar. Hal ini seperti disebutkan dalam teori motivasi Herzberg (1966). Berdasarkan hasil wawancara (*in depth interview*) dengan informan penelitian ini, maka ada beberapa hal yang dapat peneliti sampaikan terkait dengan faktor-faktor yang mendorong mahasiswa ISI Yogyakarta berkunjung ke perpustakaan. Faktor apa yang mendorong mereka untuk ambil bagian dalam kegiatan tersebut didorong oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mendorong adalah:

- a. Untuk mengukur kemampuan diri
- b. Untuk menambah pengalaman dan wawasan
- c. Senang saat berkunjung ke perpustakaan

Hal ini seperti diungkapkan informan tiga dalam menjawab pertanyaan peneliti terkait alasan yang mendorong informan berkunjung ke perpustakaan ISI Yogyakarta:

“Menyenangkan datang ke perpustakaan. Bisa menjawab keluhan (permasalahan) temen. Saat temen ada masalah, lama nggak ketemu solusinya terus pas datang ke perpustakaan menemukan bahan bacaan yang bisa mendukung memecahkan masalah atau keluhan temen itu bikin senang lho...”

Sesuai yang disampaikan teori Maslow maka senang atau suka akan menimbulkan suatu kepuasan tersendiri, sehingga mahasiswa dalam hal ini, berkunjung ke perpustakaan dan menemukan apa yang dicari merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri yang merupakan kebutuhan tertinggi dalam tingkatan teori kebutuhan Maslow.

Ungkapan senada disampaikan oleh informan tujuh sebagai berikut:

“Yang jelas ada alasan dari luar dan dari dalam. Dari dalam ada perasaan, daripada di rumah ngapain, lebih baik ke sini (perpustakaan). Duduk, baca, nyari referensi di sini. Bisa menemukan yang dicari (referensi) sudah senang...”

Informan enam pun mengungkapkan hal yang sama, berikut:

*“saya ke perpustakaan itu mengisi waktu kosong jam kuliah, **aku merasa senang**, kadang berjumpa dengan teman yang lama ngga ketemuan”*

Selanjutnya faktor pendorong untuk mengukur kemampuan diri dan menambah pengalaman, juga merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri. Dengan berkunjung ke perpustakaan maka kebutuhan untuk mengetahui potensi diri akan terpenuhi. Hal ini seperti diungkapkan oleh informan enam berikut:

“Aku pengen jadi penulis, jadi ke sini (perpustakaan) ingin memperoleh wawasan sebanyak mungkin, menambah kepercayaan diri sebagai penulis karena mempunyai data referensi yang cukup. Mengukur kemampuan dan kepercayaan diri”.

Artinya mahasiswa menyadari potensi dirinya, sehingga merasa perlu untuk mengasah potensi yang dimiliki melalui ambil bagian dalam kegiatan itu dan untuk menambah pengalaman dirinya.

Terkait dengan dorongan untuk mengukur kemampuan diri pula, informan 1 mengatakan:

...motivasi orang kan beda-beda Mas...kalau aku ingin saya mencari koleksi terbaru, info terbaru jadi aku bisa mengenali kemampuan diri sendiri dulu..

Informan sembilan juga mengungkapkan faktor untuk menambah pengalaman dalam mengunjungi sebuah perpustakaan:

“...menuntaskan proposal khan perlu ada data baru dari koleksi di sini (Perpustakaan ISI Yogyakarta). Punya pengalaman bagaimana cara mengaksesnya”

Seperti dikatakan Mc Clelland bahwa salah satu karakteristik orang yang memiliki kebutuhan akan prestasi adalah mereka memerlukan umpan balik segera atas hasil kerjanya. Umpan balik itu akan digunakannya untuk memperbaiki hasil kerjanya atau untuk peningkatan prestasi berikutnya. Dengan pengalaman yang diperoleh, mahasiswa akan memperoleh banyak informasi yang berguna bagi peningkatan kualitas diri dan tugasnya di masa selanjutnya.

Dari apa yang disampaikan oleh empat informan itu, dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri yakni dengan berupaya mengakses koleksi yang dimiliki perpustakaan, terdorong untuk mengembangkan potensi diri. Menurut Maslow kebutuhan itu merupakan bagian

kebutuhan aktualisasi diri. Seperti disampaikan oleh informan delapan berikut ini terkait dengan faktor yang memotivasi berkunjung ke perpustakaan ISI Yogyakarta:

“Kalau saya lebih ke motivasi dari dalam diri saya, ingin tulisan di tugas akhir saya mempunyai referensi yang cukup dan berharap referensi yang saya peroleh itu meningkatkan prestasi akademik”

Adapun **faktor eksternal** yang mendorong mahasiswa mengunjungi perpustakaan adalah dorongan dari dosen pembimbing. Hal ini seperti diungkapkan informan dua berikut ini:

*“...karena waktu konsultasi ke dosen pembimbing, Ia bilang harus banyak baca buku, nyari referensi di perpus...**lalu saya diminta** ...kalau pengen jadi penulis yang baik harus rajin ke perpus...”*

Informan sembilan menyampaikan hal yang sama:

“.....dosen menghimbau mencari sebanyak mungkin referensi dengan datang ke perpus”

Faktor yang menghambat mahasiswa Berkunjung ke Perpustakaan

Mengingat bahwa rata-rata rata-rata pengunjung setiap hari berkisar 75 mahasiswa maka tentunya ada faktor yang menghambat mereka untuk tidak berkunjung ke perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dalam penelitian ini, faktor yang menghambat mahasiswa tidak mengunjungi perpustakaan adalah kurang fasilitas pendukung kenyamanan sebuah perpustakaan (kekurangan meja baca, tempat duduk, belum ada pengatur suhu ruangan/AC, kecepatan akses internet/wifi belum memadai, tidak ada alat pendukung berupa *scanner*, mesin fotocopy)), koleksi berbahasa asing yang belum diterjemahkan dalam bahasa

Indonesia, jam buka layanan yang masih kurang. Penempatan koleksi yang kurang strategis dari jangkauan pemustaka.

Berikut yang diungkapkan beberapa informan.

Informan empat menyampaikan:

“kalau di lantai 1 (Ruang Sirkulasi) bacanya sambil berdiri, lama-lama ya capek trus ruangnya juga terasa panas...sekiranya bisa diusahain AC, lebih nyaman dan betah gitu...”

Hampir senada yang disampaikan informan empat, informan enam menyampaikan:

“Di perpustakaan nggak hanya baca juga perlu juga ambil data dengan cara scan atau fotokopi. Kayaknya kurang ketersediaan alat untuk scan, fotokopi. Misalnya kalo butuh data skripsi khan nggak mungkin ngambil semua, jadi perlu alat pendukung untuk itu (scan, fotocopy)..”

Memperkuat apa yang disampaikan oleh ke dua informan di atas, informan tiga menyampaikan faktor yang menghambat mengapa tidak berkunjung ke perpustakaan ISI Yogyakarta:

“Koleksinya banyak yang berbahasa asing terutama koleksi buku musik, belum diterjemahkan. Padahal khan juga perlu koleksi buku musik berbahasa Indonesia. Habis itu fasilitas pendukung seperti ruang ber AC, tempat duduknya di ruang baca minim, wifinya juga lemot..”

Dengan demikian informan berkunjung ke perpustakaan lebih karena dorongan karena kebutuhan akan penyelesaian menyelesaikan tugas akhir kuliah, seperti diungkapkan oleh informan satu berikut:

Pewawancara: ada nggak keinginan dari diri, kesadaran mendapatkan informasi untuk mendukung materi perkuliahan”

Informan satu: Motivasi ke perpustakaan ya pengen segera proposal tugas akhirnya klar aja

Pewawancara: Jadi nggak ada motivasi awal ke perpustakaan sejak masuk pertama kali menjadi mahasiswa di sini, kenapa?

Informan satu: “Males Mas dulu nyari referensi, habis letaknya di ruang lantai paling atas (lantai IV). Tapi sekarang diminta dosen saya untuk segera nyelesaikan proposal ya akhir-akhir ini jadi sering ke perpustakaan ini.”

Manfaat Mahasiswa berkunjung ke Perpustakaan ISI Yogyakarta

Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh suatu institusi ataupun kegiatan perorangan pastilah diharapkan memberi manfaat. Demikian halnya pula dengan aktivitas mengunjungi perpustakaan. Manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa ISI Yogyakarta dalam mengunjungi perpustakaan di lembaga tempat menuntut ilmu tersebut adalah mendapatkan wawasan atau referensi yang cukup untuk menyelesaikan skripsi atau tugas akhirnya. Hal ini diungkapkan oleh informan tujuh:

“Saat mulai menyusun tugas akhir atau skripsi jadi rajin ke perpustakaan. Saya ingin tulisan saya memiliki referensi bacaan yang cukup dengan rajin membaca di perpustakaan...Ingin jadi penulis yang baik”

Informan dua menyampaikan:

“ Biar menemukan data-data baru, biar segera tuntas proposal tugas akhirnya”

Tambahan wawasan merupakan hal penting yang dirasakan informan, bertambahnya wawasan dengan mengakses informasi atau data-data di perpustakaan menjadikan mahasiswa tidak ragu, grogi dan tidak takut lagi ketika harus mempresentasikan hasil karyanya di depan dosen penguji.

Informan tiga menyampaikan:

“ya didorong dosen pembimbing nyari data-data. Tambah wawasan...karena buku untuk referensi yang aku miliki dikit sekali...”

Informan satu pun menyampaikan hal yang sama dengan informan tiga:

“manfaatnya jadi tahu bahwa masih banyak hal yang bisa didapat dengan membaca. Terutama mendapatkan koleksi yang susah didapat di pasaran karena buku-bukunya import. Terutama untuk buku musik, banyak didapatkan buku praktek dan partitur yang sudah sulit di dapat di toko-toko buku”

Informan delapan juga mengungkapkan manfaat mengunjungi perpustakaan:

“setelah rutin berkunjung ke sini (perpustakaan) makin membuat rasa pede, mempunyai bekal yang cukup dalam menulis..”

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, peneliti dapat simpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Faktor yang mendorong mahasiswa ISI Yogyakarta untuk berkunjung ke perpustakaan adalah lebih pada faktor dari dalam diri (faktor internal) mahasiswa yakni dorongan untuk mengukur kemampuan diri, menambah pengalaman dan merasa senang ketika berkunjung ke perpustakaan tersebut. Faktor-faktor tersebut merupakan pemenuhan kebutuhan akan aktualisasi diri bagi mahasiswa
2. Dorongan mahasiswa berkunjung ke perpustakaan didasarkan kebutuhan akan prestasi, artinya mahasiswa tersebut menginginkan tulisan atau karya akhir yang mereka kerjakan memiliki kelengkapan data referensi yang cukup sehingga karya itu mendapat apresiasi dari dosen penguji. Orientasinya adalah prestasi, bagaimana menghasilkan tulisan yang bagus atau layak diujikan.
3. Ada faktor pendorong dari luar (faktor eksternal) yaitu dorongan dari dosen pembimbing skripsi/tugas akhir. Dorongan dari dosen pembimbing ini merupakan dorongan yang cukup memengaruhi bagi mahasiswa ISI Yogyakarta untuk mengunjungi perpustakaan guna mendapatkan referensi

atau bahan bacaan yang cukup guna mendukung tulisan (skripsi/tugas akhir) mahasiswa yang bersangkutan.

4. Faktor yang menghambat mahasiswa tidak berkunjung ke perpustakaan adalah faktor eksternal. Faktor itu menyangkut sarana prasarana yang dimiliki perpustakaan tersebut seperti koleksi yang belum lengkap, belum tersedianya pengatur suhu ruangan (AC), akses internet yang masih lambat, belum tersedianya alat perekam data atau *scanner*, belum tersedianya mesin fotocopy serta letak ruang referensi di lantai teratas (lantai IV) dianggap tidak strategis.
5. Manfaat yang dirasakan dengan mengunjungi perpustakaan ISI Yogyakarta adalah lebih percaya diri dan menambah wawasan atau pengalaman.
6. Berdasarkan faktor pendorong mahasiswa dalam mengunjungi perpustakaan dan manfaat yang dirasakan setelah mengunjungi perpustakaan ada kesesuaian yaitu menambah pengalaman atau wawasan. Dan hal ini bisa menjadi alasan bagi mahasiswa yang belum pernah berkunjung ke perpustakaan, untuk menyempatkan diri berkunjung, sehingga akan menambah wawasan dan pengalaman mereka.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti sampaikan saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa perlu memunubuhkan semangat bagi dirinya sendiri untuk menambah wawasan atau cakwarala berpikirnya dengan banyak membaca buku-buku atau koleksi yang disajikan di perpustakaan ISI Yogyakarta.
2. Bagi UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta perlu melakukan evaulasi layanan setiap tahun terutama melengkapi beberapa fasilitas penunjang yang mampu mendukung mahasiswa dalam memperoleh kenyamanan saat berkunjung ke perpustakaan tersebut.
3. Pustakawan perlu secara proaktif melakukan promosi perpustakaan. Kegiatan promosi tersebut dengan pameran, pendidikan pemakai, lomba kepustakawanan dan sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa. Edisi 4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Devy Fransiska. 2013. *Motivasi Kunjungan Pada Perpustakaan Umum*. Skripsi. Yogyakarta: UIN
- Gito Kurniawan. 2011. *Motivasi siswa kelas XI MAN Maguwoharjo dalam memanfaatkan perpustakaan*. Skripsi. Yogyakarta: UIN
- Hemanto. 2004. "Faktor penghambat pustakawan dalam menulis artikel di surat kabar". *Jurnal Perpustakaan Pertanian* Vol 13 No. 2 p.25-32
- Indonesia. Perpustakaan Nasional RI. 2008. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 2 tahun 2008 tentang petunjuk teknis jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Istiana, Purwani. 2012. *Faktor-faktor yang mendorong Pustakawan mengikuti kompetisi Pustakawan berprestasi di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada*. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: LPPM UGM
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Prabu, Anwar. 2005. "Pengaruh Motivasi terhadap Kepuasan Kerja Pegawai BKKBN Kabupaten Muara Enim". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol 3 No. 6 p. 1-25.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Edisi 4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Devy Fransiska. 2013. Motivasi Kunjungan Pada Perpustakaan Umum. Skripsi. Yogyakarta:UIN
- Gito Kuriniawan (2011). Motivasi siswa kelas XI MAN Maguwoharjo dalam memanfaatkan perpustakaan. Skripsi. Yogyakarta: UIN
- Hemanto. 2004. Faktor penghambat pustakawan dalam menulis artikel di surat kabar, *Jurnal Perpustakaan Pertanian Vol 13 No. 2 p.25-32*
- Indonesia. Perpustakaan Nasional RI. 2008. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 2 tahun 2008 tentang petunjuk teknis jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Istiana, Purwani (2012). Faktor-faktor yang mendorong Pustakawan mengikuti kompetisi Pustakawan berprestasi di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: LPPM UGM
- Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution,S. (1992). Metode penelitian naturalistic-kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Prabu, Anwar. 2005. Pengaruh Motivasi terhadap Kepuasan Kerja Pegawai BKKBN Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol 3 No. 6 p. 1-25.
- Sugiyono.2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D. Bandung:Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. Teori Motivasi dan pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.



Lampiran

Interview Guide (Panduan Wawancara)

Penelitian dengan judul: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI MAHASISWA BERKUNJUNG DI UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA.**

PENELITIAN JABATAN FUNGSIONAL KHUSUS

NOMOR: 1951/K.14.12.1/PLI/2014

1. Pembukaan (ramah tamah)
2. Menanyakan kepada informan pendapat mereka tentang motivasi berkunjung ke perpustakaan ISI Yogyakarta.
3. Menanyakan kepada informan, faktor yang mendorong mengunjungi perpustakaan ISI Yogyakarta.

4. Menggali sedalam-dalamnya tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik.
5. Menanyakan tentang faktor yang menghambat, mereka tidak mengunjungi perpustakaan.
6. Menanyakan manfaat yang dirasakan setelah berkunjung ke perpustakaan ISI Yogyakarta
7. Penutup. Mengucapkan terimakasih atas waktu yang diberikan, dan meminta kesediaannya kembali, jika ada informasi yang masih kurang.

